

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI 184 PEKANBARUAnalysis of Factors Causing Low Reading Interest in Grade V Students
at SD Negeri 184 PekanbaruOrin Tul Aini¹, Otang Kurniaman², Zariul Antosa³

Universitas Riau

orintulaini@gmail.com; otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2023	Jan 3, 2024	Jan 6, 2024	Jan 9, 2024

Abstract

This research aims to describe the factors that cause the low interest in reading in class V students at SD Negeri 184 Pekanbaru. The subjects of this research were 114 class V students, with 5 students from class VA, 5 students from class VB, and 4 people from class VC. Apart from fifth grade students who were used as research subjects. The method in this research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research use including interviews, observation, documentation. The data processing and analysis process is carried out by collecting data by reduction, the reduced data is then presented in a data presentation, then after that the data is verified to draw conclusions. The conclusions in this research were made with the aim of answering the problem formulation in this research, namely "what are the factors causing the low interest in reading in class V of SD Negeri 184 Pekanbaru?" namely as follows: 1) the factors causing the low interest in reading in class V students at SD Negeri 184 Pekanbaru are due to the lack of encouragement from parents and families in supporting the development of children's interest in reading and familiarizing their children with reading habits. 2) Interest in reading does not always appear by itself, but requires effort and effort from both the family and the environment, both the school and social environment outside of school, who have the habit of enjoying reading so that children's interest in reading can continue to develop.

Keywords : Factors ; Interest ; Reading ; Student ; Low

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 114 orang dengan perwakilan kelas VA 5 siswa, kelas VB 5 orang, dan VC 4 orang. Selain murid kelas V yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara antara lain wawancara, observasi, dokumentasi. proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dengan reduksi, data yang telah direduksi kemudian disajikan ke dalam penyajian data, lalu setelah itu data di verifikasi untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Simpulan dalam penelitian ini dibuat dengan maksud untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa saja faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru?” yaitu sebagai berikut: 1) faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru disebabkan masih kurangnya dorongan orang tua dan keluarga dalam mendukung pengembangan minat anak dalam membaca serta membiasakan kebiasaan membaca bagi anaknya. 2) Minat baca tidak senantiasa muncul dengan sendirinya, melainkan perlu usaha dan upaya baik dari pihak keluarga maupun lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun sosial diluar sekolah yang memiliki kebiasaan senang membaca sehingga minat anak untuk membaca dapat terus berkembang.

Kata Kunci : Faktor ; Minat ; Baca ; Siswa ; Rendah

PENDAHULUAN

Menurut Mulyati (2007:1.12) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sebuah informasi yang berbentuk tulisan, dengan membaca maka akan semakin banyak informasi yang didapat. Ada peribahasa bahwa buku merupakan gudang ilmu, artinya buku dapat membuka, memberi wawasan dan pengetahuan yang sangat luas. Hal ini tidak hanya informasi dalam negeri saja melainkan informasi tentang dunia dan alam semesta. Semakin sering membaca maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya, semakin jarang membaca maka pengetahuannya semakin terbatas. Berdasarkan riset yang dilakukan UNESCO, riset yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia menduduki urutan ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca, berada dibawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61). Oleh karena itu minat baca orang Indonesia dapat dikatakan rendah (Yola, 2019).

Selanjutnya menurut Widodo (2019:10) penurunan minat baca berpengaruh terhadap daya saing tenaga kerja Indonesia yang menduduki urutan ke- 46 di dunia, di

bawah Singapura (2), Malaysia (27), Filipina (32), dan Thailand (34). Berdasarkan data tersebut perlu adanya peningkatan gemar membaca, karena dengan membaca akan memberikan hal positif bagi diri sendiri maupun negara. Akan tetapi tidak semua dari siswa tidak memiliki minat membaca. Masih ada banyak siswa yang menanamkan sikap gemar membaca dalam dirinya. Sikap gemar membaca pada dasarnya dipengaruhi ketertarikan atau minat dalam membaca. Minat disebut juga sebagai interest. Minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi bakat.

Minat harus diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terarah sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Tampubolon (2015:41) minat ialah campuran antara keinginan dan kemauan yang kemudian akan berkembang jika dalam diri seseorang ada dorongan yang kuat. Menurut Meliyawati (2016:32) minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Apabila tidak ada minat baca maka apa yang didapatkan oleh seseorang mengenai sesuatu hal, tidak akan diketahui secara baik dan utuh. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani, Dantes, & Artawan, 2019:75).

Membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, akan tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Siswa yang memiliki minat membaca maka akan dilakukannya dengan senang hati sehingga akan menjadi kebiasaan atau kegemaran. Pemahaman membaca sangat diperlukan ketika seseorang sedang membaca. Saat membaca hal yang perlu diperhatikan yaitu sikap memahami bacaan. Pemahaman dalam membaca sangat diperlukan ketika membaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan juga harus bisa memahami maksud dari isi bacaan. Pemahaman bacaan pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan sebuah bacaan kepada siswa, kemudian siswa menentukan tema serta isi cerita setiap paragrafnya. Melalui kegiatan tersebut akan terlihat sejauh mana siswa memahami maksud dari bacaan. Siswa yang sudah bisa memahami bacaan tentunya siswa juga akan mudah untuk memahami soal. Salah satu

cara tersebut akan mempermudah siswa ketika mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan siswa bisa dengan mudah menangkap maksud dari soal.

Dilihat dari susunan katanya, minat baca tersusun atas dua kata, yakni “minat” dan “baca”. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Dalam sumber lain minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Adapun menurut Sardiman dalam Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri

Minat membaca siswa di sekolah dasar tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat minatnya membaca. Sama halnya dengan siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran yang berada dikelas dan ada pula siswa suka membaca komik bergambar dan berwarna. Akan tetapi pada proses pembelajarannya, siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal. Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut.

Minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru jika diamati secara keseluruhan seimbang atau hampir sama. Namun ternyata terdapat perbedaan minat membaca antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih suka bermain dibanding membaca buku. Siswa perempuan lebih menyukai membaca dibanding bermain seperti yang dilakukan laki-laki. Minat baca akan meningkat ketika siswa mendapatkan tugas dari guru untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas sekolah mereka di perpustakaan SD Negeri 184 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 184 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September - 17 Desember 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA 5 siswa, kelas VB 5 orang, dan VC 4 orang. Objek dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini ialah hasil data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat instrumen yang telah di tentukan sebelumnya, seperti hasil wawancara, angket, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari siswa, guru wali kelas, dan dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dengan reduksi, data yang telah direduksi kemudian disajikan ke dalam penyajian data, lalu setelah itu data diverifikasi untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2016).

HASIL

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 184 Pekanbaru yang terletak di Jl. Hr. Subrantas Perumahan Putri Tujuh Kota Pekanbaru, SIDOMULYO BARAT, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, Kode Pos. 28294. Memiliki jumlah siswa sebanyak 597 pada semester ganjil 2022/2023. Dari keseluruhan murid di SD Negeri 184 Pekanbaru ada 597 siswa yang terdiri dari 18 rombel kelas dan 216 siswa laki-laki dan 381 siswa perempuan. Adapun jumlah guru di SD Negeri 184 Pekanbaru adalah 26 orang dengan 15 guru perempuan dan 11 orang guru laki-laki. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013.

Tabel 1. Jumlah Guru dan Murid

Keterangan	Jumlah
Guru Laki-laki	11
Guru Perempuan	15
Murid Laki-laki	216
Murid Perempuan	381

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dari kelas V yang keseluruhan jumlah siswanya ada 114 siswa dengan pembagian tiap kelasnya terdapat 38 siswa, dengan rincian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Va	38
Vb	38
Vc	38

Berdasarkan hasil analisis observasi di dapatkan data sebagai berikut:

Dari tiap kelasnya, peneliti memilih subjek penelitian sebanyak 4 dan 5 orang pada tiap kelas V yang akan peneliti wawancara untuk mendapatkan informasi dan data berdasarkan hasil wawancara tentang analisis faktor rendahnya minat baca siswa. Selain dengan para siswa, peneliti juga melakukan wawancara bersama guru wali kelas Va, Vb, dan Vc sebagai informasi tambahan untuk analisis faktor rendahnya minat baca siswa. Untuk memperkuat data dan memastikan temuan peneliti wawancara, karena jumlah siswa kelas V yang relatif banyak, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 14 orang untuk tiap kelasnya dari kelas V, karena hasil wawancara bersama subjek sebanyak 14 orang tersebut peneliti nilai sudah cukup untuk menggambarkan secara jelas bagaimana faktor penyebab rendahnya minat baca siswa.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 September – 17 Desember 2023. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ada berjumlah 14 orang yang di ambil dari kelas V dengan jumlah 4 dan 5 siswa perkelas. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 184 Pekanbaru dilaksanakan secara tatap muka atau luring.

Peneliti melakukan observasi di kelas Va, Vb, dan Vc dengan berdasarkan pedoman observasi yang memiliki indikator yaitu 1. Kesenangan membaca, 2. Kesadaran akan manfaat dari bacaan , 3. Frekuensi membaca , 4. Kuantitas sumber bacaan., observasi dikelas Va pada tanggal 11 September pukul 08.00-09.30, observasi dikelas Vb pada tanggal 12 September pukul 09.30-11.40, observasi dikelas Vc pada tanggal 13 September pukul 07.30-09.00.

Hasil dari analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru :

1. Kurang nya dorongan dari orang tua dalam memberikan motivasi pada anak agar minat bacanya menjadi berkembang.
2. Guru kurang memotivasi anak untuk membaca selain dengan mengingatkan arti pentingnya membaca tiap hari
3. Guru jarang memberikan tugas kepada siswa untuk membaca di perpustakaan dan dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 184 Pekanbaru, Peneliti melakukan observasi terkait dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru dilakukan menggunakan pedoman observasi dengan indikator, 1. Kesenangan membaca, 2. Kesadaran akan manfaat dari bacaan , 3. Frekuensi membaca , 4. Kuantitas sumber bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yg telah peneliti lakukan. Didapatkan data bahwa Pada indikator kesenangan membaca terlihat siswa telah membaca buku pelajaran sesuai materi yg dipelajari. Namun, siswa kelas Va Vb Vc yg membaca buku bacaan dipojok baca masih sangat minim berdasarkan jumlahnya baik dari kelas Va, Vb, dan Vc, begitu pula dengan jumlah siswa yang terlihat mengunjungi perpustakaan yang masih sangat minim antara 2-5 siswa untuk tiap kelasnya dalam kurun waktu dua minggu.

Pada indikator kesadaran akan manfaat dari bacaan berdasarkan hasil observasi didapat data yaitu, beberapa siswa mencatat hal-hal penting dari informasi yang dibacanya, siswa juga mencatat hal-hal penting dari bacaan yang diperintahkan guru, sebagian siswa perempuan dan siswa laki-laki terlihat menggaris bawah/menstabilo informasi penting yg terdapat pada buku bacaan.

Pada indikator frekuensi membaca dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa anak kelas V terlihat sedikit membaca buku di kelas dan mengunjungi perpustakaan, selain itu beberapa siswa kelas Va telah mengunjungi perpustakaan sebanyak 3 kali, Vb 2 kali, dan Vc 3 kali. Va pada minggu ketiga bulan September 2023, Vb pada minggu pertama bulan Oktober 2023 dan Vc pada minggu kedua bulan Oktober 2023, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa minat baca anak masih rendah di sekolah ini yang dapat dilihat dari rendahnya angka pengunjung siswa di perputakaan. Juga dari catatan

petugas perpustakaan jumlah siswa perempuan lebih banyak mengunjungi perpustakaan dari pada siswa laki-laki pada setiap minggunya.

Pada indikator kuantitas sumber bacaan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan informasi yaitu terdapat buku pelajaran 400 buah, 300 buah buku agama, 10 buah text book, 14 buah buku keterampilan, buku agama termasuk buku yang di gemari untuk dibaca siswa kelas V, serta buku bacaan pada perpustakaan 50% berasal dari DepDiknas, 15% dari Depag, 10% dari sumbangan LSM, 10% sumbangan dari orangtua, 15% dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka selanjutnya peneliti memilih 3 peserta didik kelas V untuk tiap kelasnya yaitu Va, Vb, dan Vc dengan tujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam tentang faktor penyebab rendahnya minat baca siswa dimana subjek penelitian yang berperan sebagai informan dalam wawancara dipilih berdasarkan hasil observasi dari siswa yang terlihat minat bacanya rendah yang kemudian peneliti lakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dari pedoman yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama para siswa dari kelas Va,Vb, dan Vc, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil
1	kesenangan membaca	Apakah kamu suka membaca?	dari 14 siswa yang diwawancara hanya 4 siswa yang mengatakan ia suka membaca sedangkan sisanya mengatakan bahwa kurang suka membaca
2		buku apa yang senang kamu baca?	sebagian besar siswa mengatakan suka membaca buku yang banyak gambarnya seperti komik dan dongeng.
3		biasanya kamu sukanya baca buku dimana saja?	dalam menanggapi tentang tempat yang suka untuk dijadikan tempat membaca, jawaban siswa relatif beragam, yaitu rumah, kelas, perpustakaan, atau pojok baca.

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil
4		antara rumah dan sekolah kamu lebih senang baca dimana? Mengapa?	sebanyak 10 siswa mengatakan lebih senang membaca buku di rumah, dan 4 orang mengatakan lebih suka membaca buku di sekolah dengan satu orang diantaranya lebih spesifik menyebutkan ia senang membaca di perpustakaan sekolah
5		kalau buku paket senang baca? Mengapa?	5 siswa mengatakan kurang suka membaca buku paket, dan 3 siswa mengatakan tidak suka, sedangkan 6 lainnya mengatakan suka membaca buku paket
6	kesadaran akan manfaat dari bacaan	apakah menurut anda membaca itu penting? Mengapa?	sebanyak 11 siswa telah memahami bahwa membaca buku itu penting, sedangkan 2 siswa mengatakan bahwa membaca buku itu kurang penting, dan 1 siswa lainnya mengatakan bahwa membaca itu penting untuk waktu tertentu saja
7		biasanya tujuan anda membaca itu karna apa?	sebagian besar siswa menjawab tujuannya membaca adalah untuk menambah ilmu dan menjadi anak yang cerdas serta agar bisa menjawab soal latihan atau ulangan yang diberikan oleh guru
8		apakah kamu tau manfaat apa saja yang kita dapatkan dari membaca?	dalam mengetahui manfaat dari membaca secara keseluruhan siswa mengetahui bahwa manfaat membaca adalah untuk menambah ilmu penegetahuan dan untuk menjadi anak yang cerdas
9	frekuensi membaca	dalam sehari kira-kira berapa kali kamu membaca buku?	untuk frekuensi membaca dalam seharinya, setiap siswa memiliki jumlah membaca yang cukup beragam dimana salah satu yang berdasarkan hasil wawancara paling banyak membaca dalam seharinya bisa mencapai 13 kali
10		selain di sekolah apakah kamu juga sering membaca buku di rumah?	untuk kegiatan membaca buku di rumah hanya satu orang siswa yang mengaku ia sering membaca buku di rumah, dan 11 lainnya menjawab jarang, sedangkan 2 lainnya mengatakan hampir tidak pernah bahkan tidak pernah

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil
11		buku apa yang paling sering kamu baca?	untuk buku yang sering dibaca jawaban siswa sangat beragam, namun jika ditarik kesimpulan, terlihat bahwa keseluruhan siswa paling gemar dan sering membaca buku yang didalamnya terdapat banyak gambarnya
12		apakah kamu juga membaca ulang buku pelajaran di sekolah pada saat di rumah?	dalam pembacaan ulang buku pelajaran dirumah, hanya 2 orang yang mengatakan mereka akan mengulang bacaan di rumah, dan 6 siswa mengatakan bahwa terkadang mereka juga mengulang bacaan saat dirumah walaupun jarang, sedang 6 siswa lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengulang bacaan yang mereka baca di sekolah saat di rumah.
13	kuantitas sumber bacaan	menurut kamu bagaimana tentang jumlah sumber bacaan di sekolah?	secara keseluruhan siswa mengatakan bahwa jumlah buku yang terdapat disekolah sudah sangat banyak.
14		apakah diantaranya ada buku yang kamu gemari untuk di baca?	sebanyak 12 siswa mengatakan bahwa ada beberapa buku yang mereka sukai dan terdapat di perpustakaan sekolah sedangkan 1 siswa mengatakan tidak ada dan 1 siswa lainnya mengatakan tidak tahu
15		kalau di rumah, apakah kamu punya banyak buku yang kamu senangi untuk di baca?	untuk apakah siswa memiliki buku yang mereka senangi dirumah mereka, sebagian siswa mengatakan punya dan sebagian lagi mengatakan mereka tidak punya.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas V pada 11 September - 13 November 2023 tentang penyebab rendahnya minat baca siswa berdasarkan indikator minat baca yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, serta kuantitas sumber bacaan, yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V tentang minat baca siswa dapat disimpulkan bahwa:

Pada indikator kesenangan membaca siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Va mengatakan bahwa murid kelasnya itu telah rajin membaca karena ada kegiatan literasi di kelas tiap harinya selama 15 menit, begitu pula dengan Vc yang wali

kelasnya juga mengatakan hal yang serupa dimana setiap hari dalam kegiatan literasi guru menyuruh siswa untuk membaca buku tentang materi yang akan dipelajari selama 15 menit. Namun hal yang berbeda terjadi pada kelas Vb dimana siswanya tidak secara menyeluruh rajin membaca, hanya sebagian siswa dan kebanyakannya adalah siswa perempuan. Dalam kegiatan literasi, berdasarkan hasil wawancara para guru mengatakan mereka menyuruh siswa untuk membaca tentang materi yang akan di pelajari pada hari itu, namun pada kelas Vb selain dengan buku pelajaran, siswa kebanyakan meminta kepada guru untuk membaca buku dongeng atau komik yang dimana untuk kuantitas ketersediaan buku tersebut disekolah masih tergolong minim dan mengakibatkan guru menyuruh siswa untuk membaca buku yang ada saja dan berakibat minat baca siswa menurun untuk indikator kesenangan membaca ini. Untuk kebiasaan siswa dalam tempatnya membaca, kebanyakan siswa memilih membaca di kelas dan ada beberapa yang membaca di pojok baca ataupun di perpustakaan.

Untuk indikator kesadaran akan manfaat dari bacaan beberapa siswa membawa buku setiap hari ke sekolah namun ada beberapa siswa juga yang tidak membawa buku paket ke sekolah setiap hari ke sekolah dengan alasan buku hilang atau memang tidak punya buku paket, para guru setiap harinya sudah mengingatkan kepada para siswa tentang pentingnya membaca dan menjelaskan manfaat dari bacaan itu sendiri namun dalam hal minat baca itu kembali kepada peserta didiknya lagi bagaimana pribadinya apakah mereka suka membaca atau memang tidak terlalu suka membaca, dalam hal pemahaman untuk arti pentingnya serta manfaat membaca secara keseluruhan siswa sudah mampu memahami apa pentingnya dan manfaat dari membaca Karena guru setiap hari juga tidak lupa untuk mengingatkan hal tersebut.

Untuk indikator frekuensi membaca selain dari kegiatan literasi para siswa sebagian lagi ada yang rajin ke perpustakaan dan dari ketiga guru yang memberikan keterangannya dalam wawancara sebagian besar itu yang rajin ke perpustakaan adalah siswa perempuan yang rajin membaca buku ke perpustakaan

Untuk indikator kuantitas sumber bacaan menurut para guru jumlah buku yang ada di sekolah itu sudah cukup banyak dan cukup bervariasi namun menurut keterangan dari wali kelas VB alangkah baiknya jika buku ditambah lagi baik dari jumlah maupun variasinya karena banyak siswa kelas VB yang ingin membaca buku dongeng dan buku komik serta buku-buku cerita namun di sekolah masih belum terlalu banyak buku tersebut disediakan

sehingga hal tersebut membuat anak bosan dengan buku yang itu-itu saja dan akibatnya minat baca mereka menjadi menurun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijabarkan pada bagian hasil, maka dapat diketahui bahwa perpustakaan sebagai salah satu wadah tempat membaca dari SD Negeri 184 Pekanbaru telah dibangun dengan lokasi yang cukup baik untuk ukuran peletakan perpustakaan di sekolah. Perpustakaan di bangun pada bagian pojok sekolah dimaksudkan agar perpustakaan dapat memiliki suasana yang baik dan tenang untuk para pembacanya bisa nyaman saat membaca dengan suasana yang relatif tenang serta bisa fokus terhadap bahan bacaannya masing-masing. Untuk jadwal membaca sendiri setiap kelas mendapatkan giliran untuk membaca di perpustakaan secara teratur sebanyak satu kali dalam seminggu dengan jam kunjungan yaitu antara pukul 09.00-10.00 dan 14.00-15.00, selain jadwal rutin perkelas siswa juga dipersilahkan untuk berkunjung ke perpustakaan di jam-jam istirahat. Jenis bacaan yang tersedia di perpustakaan yaitu buku siswa, buku cerita dan dongeng, buku referensi, komik, dan alquran serta yang lainnya.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas tentang bagaimana suasana dan budaya membaca yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa peran guru sebagai pendorong dan fasilitator untuk meningkatkan minat baca sudah dilakukan dengan baik yang ditandai dengan guru telah menyediakan buku bacaan bagi peserta didik berupa buku paket untuk di baca di dalam kelas, selain itu juga guru senantiasa memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik untuk rajin membaca baik saat belajar di kelas maupun luar kelas. Selain itu juga guru sudah mampu mengondisikan kelas agar suasana menjadi kondusif dan bisa membuat para peserta didik menjadi fokus akan bacaan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator kesenangan membaca masih banyak siswa yang minat bacanya rendah akibat sang anak memang kurang suka membaca, hal ini disebabkan dari banyaknya kegiatan lain yang dinilai lebih menyenangkan daripada membaca, adanya anggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan, banyaknya gangguan dari luar diri individu seperti adanya gangguan orang sekitar atau benda penarik perhatian seperti HP dan TV ataupun dari kurangnya

waktu luang akibat harus melakukan kegiatan lain. Hal ini sejalan dengan Jayadi, Rahmawati, & Mariyanah (2017: 88) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah tersedianya waktu, status sosial ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan dalam diri, dan motivasi agar mendapatkan prestasi lebih baik, dimana dalam hasil penelitian ini banyaknya kegiatan lain yang dilakukan siswa menyebabkan waktu yang tersedia untuk membaca relatif sangat minim.

Untuk kesadaran membaca, sebagian anak sudah mengerti arti pentingnya membaca juga memahami tujuan dan manfaat yang akan di dapatkan dengan kegiatan membaca. Namun juga masih ada anak yang belum mengerti arti pentingnya membaca dan minim pengetahuan tentang manfaat yang akan di dapat dengan kita sering membaca. Prasetyono (2008: 29) mengatakan terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya minat membaca yang dialami siswa ialah faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis yang kaitannya dalam hasil penelitian ini adalah alasan mengapa masih ada anak yang belum mampu menyadari akan pentingnya membaca adalah akibat faktor intelegensi yang juga ikut andil dalam hal tersebut, selain itu juga bisa jadi disebabkan oleh kemampuan membaca siswa yang relatif masih rendah sehingga siswa merasa membaca adalah suatu tekanan dan juga kegiatan yang kurang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam Indikator frekuensi membaca setiap anak jika kegiatan membaca di dalam kelas juga dihitung, maka frekuensinya dalam membaca setiap hari nya rata-rata bisa mencapai 5 kali bahkan lebih, selain itu ada beberapa siswa yang rutin menerapkan belajar dan membaca buku di rumah setiap sehabis pulang sekolah dan kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat baik dimana keluarga juga ikut mengambil peran dalam pembentukan kebiasaan anak untuk bisa rutin belajar. Untuk alasan mengapa minat baca anak rendah dalam indikator ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono (2008: 30) yang memaparkan bahwa rendahnya minat membaca berkaitan dengan langkanya bahan bacaan yang juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan masyarakat untuk membeli bahan bacaan sehingga karna kelangkaan tersebut menjadikan siswa malas dan membaca dan frekuensi bacanya pun menjadi rendah.

Untuk kuantitas sumber bacaan, rata-rata anak yang di wawancara mengatakan ketersediaan bahan bacaan yang ada di sekolah sudah banyak dan sangat beragam sehingga untuk dasar jumlah bahan bacaan di sekolah tidak akan memberikan sumbangsih

pendorong pembentuk faktor rendahnya minat baca anak, namun rendahnya minat baca anak lebih mengarah pada faktor pribadi anak juga keluarga yang dimana tidak setiap keluarga mampu menyisihkan waktu luang untuk dapat membentuk kebiasaan membaca anak.

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian di atas yang diperoleh baik dari observasi maupun wawancara serta dokumentasi diperoleh kesimpulan bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di SD negeri 184 Pekanbaru kelas V adalah berdasarkan diperoleh data bahwa kurangnya minat baca siswa adalah dikarenakan oleh:

1. Faktor siswa yang memang kurang suka membaca atau minat baca siswa rendah karena siswa merasa masih banyak kegiatan lain yang lebih menyenangkan untuk dilakukan dibandingkan dengan membaca.
2. Meskipun sudah mengetahui membaca, sebagian siswa masih merasa bahwa manfaat dari membaca itu masih kurang penting hal ini disebabkan karena guru dalam mengingatkan dan menerangkan manfaat dari bacaan masih terlalu monoton dan sulit untuk diterima siswa sehingga siswa merasa bahwa manfaat dari bacaan itu tidak terlalu penting.
3. Sebagian siswa cenderung jarang untuk membaca selain dari dua hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan lain yang mereka merasa hal itu lebih senang dilakukan atau memang ada pekerjaan lain yang lebih penting menurut mereka untuk dilakukan selain dengan membaca.
4. Masih minimnya sumber bacaan untuk jenis bacaan yang diminati siswa sehingga siswa hanya bisa membaca buku yang ada saja di sekolah hal ini dapat menyebabkan siswa dalam minatnya membaca menjadi menurun karena sumber bacaan yang mereka senangi masih minim tersedia di sekolah walaupun sumber bacaan yang lain telah banyak disediakan di sekolah.
- 5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru disebabkan masih kurangnya dorongan orang tua dan keluarga dalam mendukung pengembangan minat anak dalam membaca serta membiasakan kebiasaan membaca bagi anaknya. *Kedua*, minat baca tidak senantiasa muncul dengan sendirinya,

melainkan perlu usaha dan upaya baik dari pihak keluarga maupun lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun sosial diluar sekolah yang memiliki kebiasaan senang membaca sehingga minat anak untuk membaca dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Jayadi, Rahmawati, N., & Mariyanah. (2017). Faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan. *Jurnal Paedagogie*, 2, 86–93.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyono, D. . (2008). *Rabasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D. . (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, H. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.